

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan dengan pesat sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, serta dijadikan sebagai alat ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sasaran utama sektor andalan pembangunan sehingga harus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Hal ini diperlukan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Salah satu tujuan dari pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Melalui pendidikan pula sebuah peradaban dapat dibangun dan dikembangkan.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan pembelajaran merupakan proses penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu solusi pendidikan dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam tugasnya sekolah perlu memperhatikan kurikulum dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu berbagai pendekatan dan model pembelajaran harus diperhatikan pula sehingga peserta didik dapat memahami semua materi yang diajarkan, bisa mempraktikkan dan mengimplementasikan.

Pendidikan merupakan proses pengembangan daya nalar, keterampilan dan moralitas yang dilakukan dengan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Disetiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik, menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Menurut Hamalik (2003, hlm. 155) “Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur

dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran dengan mencerminkan penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah perbaikan panel-panel bodi di kelas Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO).

Perbaikan panel-panel bodi merupakan materi dimana peserta didik paham dan mampu melakukan perbaikan bodi mobil salah satu caranya dengan melakukan reparasi panel dengan palu, *dolly* dan pengerutan (*shrinking*). Setelah peserta didik mempelajari dan memahami materi ini dengan melalui proses evaluasi baik pengetahuan maupun keterampilan, diharapkan dapat dan berkompeten dalam melakukan pekerjaan perbaikan bodi mobil sesuai standar industri. Pada materi ini peserta didik diharapkan membentuk pola pikir yang awalnya adalah lulusan sekolah mencari pekerjaan menjadi lulusan sekolah menciptakan lapangan pekerjaan. Lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja merupakan hasil dari sikap dan mentalitas kemandirian dari proses pembelajaran yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Dewasa ini pemerintah sudah jauh-jauh hari mencanangkan kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan pembelajarannya kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik supaya dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Menurut Kemendikbud (2013, hlm. 3-4), “Kurikulum 2013 juga mengarahkan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran”. Kurikulum 2013 mencantumkan mengenai konsep pengelolaan pembelajaran dengan jelas, diantaranya mencantumkan model pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti, melalui observasi dan wawancara pada kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas XI TPBO 1 SMKN 8 Bandung yang berjumlah 32 orang pada mata pelajaran perbaikan panel-panel bodi. Peneliti menemukan masih banyak peserta

Rivaldi Sastradimuhtar, 2017

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PERBAIKAN PANEL-PANEL BODI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik yang tidak siap dengan apa yang dipelajari. Peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif, hal ini diakibatkan proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Kondisi ini menyebabkan peserta didik dalam pencapaian nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan kurikulum yang diterapkan di SMKN 8 Bandung, peserta didik dinyatakan telah lulus jika mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 (Sumber: Administrasi Kurikulum SMKN 8 Bandung tentang Penilaian) dengan persentase kelulusan 100%. Kenyataannya dalam mata pelajaran ini masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM. Terbukti pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang terdapat pada tabel 1.1. sebagai berikut:

Tabel: 1.1. Ketuntasan Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik yang Mendapat Nilai < 75	Persentase
1.	Pengetahuan	20	62,5%
2.	Keterampilan	16	50%
3.	Sikap	10	31,25%

(Sumber: Adminstrasi Guru TPBO SMKN 8 Bandung)

Berdasarkan hasil tabel di atas perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Hal ini harus menggunakan model pembelajaran yang cocok agar peserta didik mendapatkan informasi, ide-ide, keterampilan, nilai-nilai dan cara-cara berfikir serta mengemukakan pendapat yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru diketahui hasil penemuan sendiri bukan apa kata guru. Salah satu bentuk model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran adalah model *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran berbasis penemuan, yaitu lebih menekankan pada penemuan jawaban atas masalah yang direkayasa oleh guru. Peneliti memilih model *discovery learning* karena model ini mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan jawaban melalui proses pembelajaran yang berlangsung dan dengan beberapa kelebihan seperti membantu peserta didik untuk memperbaiki dan

Rivaldi Sastradimuhtar, 2017

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PERBAIKAN PANEL-PANEL BODI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif. Model *discovery learning* ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, berpusat pada peserta didik dan gurupun berperan bersama-sama aktif dalam mengeluarkan gagasan-gagasannya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013), “*Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk *finalnya*, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”. Model *discovery learning* dapat juga memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik untuk menemukan sebuah informasi dengan cara membuktikan langsung dengan mencari data yang didapatkan dari bertanya, mencari literatur dan demonstrasi. Dengan demikian dapat dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru hendaknya memiliki kemampuan mengorganisasikan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterkaitan materi pembelajaran. Peneliti memandang bahwa model *discovery learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran di SMK pada mata pelajaran perbaikan panel-panel bodi dalam meningkatkan hasil belajar dari segi pengetahuan maupun keterampilan peserta didik.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengangkat judul “**Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Perbaikan Panel-Panel Bodi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI TPBO 1 SMKN 8 Bandung)**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran perbaikan panel-panel bodi kompetensi dasar cara pengetokan panel dengan *hot* dan *cold shrinking*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI TPBO 1 SMKN 8 Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

Rivaldi Sastradimuhtar, 2017

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PERBAIKAN PANEL-PANEL BODI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran perbaikan panel-panel bodi kompetensi dasar cara pengetokan panel dengan *hot* dan *cold shrinking* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI TPBO 1 SMKN 8 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Menjadi acuan dan referensi dalam mengembangkan variasi pembelajaran khususnya mata pelajaran perbaikan panel-panel bodi kompetensi dasar cara pengetokan panel dengan *hot* dan *cold shrinking*, dan memperbaiki hasil belajar peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran perbaikan panel-panel bodi kompetensi dasar cara pengetokan panel dengan *hot* dan *cold shrinking*.
- 2) Menjadikan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran perbaikan panel-panel bodi.
- 2) Menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Dapat menjadi referensi bagi guru yang sedang mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat meningkatkan hasil dan mutu sekolah serta menjadi bahan informasi dan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan bagi para guru.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Rivaldi Sastradimuhtar, 2017

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PERBAIKAN PANEL-PANEL BODI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi dalam skripsi ini dikelompokkan menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdapat beberapa bahasan yang lebih terperinci yaitu:

BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tentang deskriptif data, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini dipaparkan tentang simpulan dari pembahasan untuk menjawab tujuan penelitian, implikasi dan rekomendasi.